

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Masuknya industri pandai besi di Desa Taraju dibawa oleh Sunan Manyak pada awal abad ke-19 untuk membuat persenjataan sebagai alat pertahanan untuk perang maupun keperluan sehari-hari. Adapun alasan mengapa beliau menjadikan Desa Taraju sebagai tempat pembuatan perkakas tersebut adalah (1) letak Desa Taraju yang jaraknya jauh dari pusat pemerintahan sehingga tidak diketahui oleh pihak Belanda, (2) daerah ini merupakan daerah yang cocok untuk pertanian serta mempunyai tujuh sumber air yang merupakan pemasok kebutuhan hidup sehari-hari terutama kebutuhan sumber air bagi kehidupan masyarakat Desa Taraju. Salah satu dari sumber air tersebut, yaitu Panyipuhan digunakan masyarakat Desa Taraju untuk proses *penyipuhan* dalam pandai besi di Desa Taraju. Pada dekade 1960-an, pandai besi ini banyak dikembangkan oleh masyarakat di Desa Taraju yang berawal dari industri rumah tangga yang keahliannya dimiliki secara turun temurun dengan mengembangkan produksi alat-alat pertanian. Pasang surutnya usaha perpandaian ini terus berlangsung sampai tahun 1976. Hal ini terjadi karena mengingat bahwa perkembangan industri pandai besi di Desa Taraju ini hanya mengandalkan modal perseorangan atau modal pribadi karena pemerintah daerah kurang berperan dalam mengembangkan usaha-usaha kecil, terutama pandai besi di Desa Taraju.

Pada kurun waktu 1978-1997 industri pandai besi mengalami peningkatan dan penurunan dalam setiap tahunnya, tetapi mulai tahun 1980-an sampai tahun 1990 sedikit mengalami peningkatan yang cukup menggemberikan. Namun, dalam perkembangan usahanya, industri pandai besi ini juga mengalami penurunan menjelang tahun 1996-1997, karena diakibatkan situasi politik maupun ekonomi yang pada waktu itu mengalami krisis moneter dan hal ini berimbas pada industri-industri kecil, seperti halnya juga industri pandai besi di Taraju ini. Akan tetapi, para pandai di Desa Taraju ini mampu bertahan dengan menekan biaya produksi dan bahan baku serta mengurangi produksi dengan mencari alternatif lain untuk mendapatkan modal tambahan untuk biaya produksi.

Adanya industri pandai besi dapat mempengaruhi tingkat pendapatan/kesejahteraan masyarakat Desa Taraju baik yang berhubungan langsung dengan industri tersebut maupun yang tidak secara langsung berhubungan dengan industri pandai besi ini. Di samping itu, industri pandai besi ini memberikan manfaat dalam pemanfaatan penggunaan teknologi dalam proses produksi alat-alat pertanian. Selain itu, keberadaan industri pandai besi di Desa Taraju telah menggeser pola mata pencaharian masyarakat Taraju yang tadinya bekerja disektor pertanian, kemudian secara bertahap bergeser kepada sektor industri pandai besi. Akan tetapi, mata pencaharian tradisional masyarakat Taraju yaitu bertani masih tetap dipertahankan.

Di sisi lain keberadaan dan peningkatan pada industri pandai besi telah memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat di Taraju. Hal ini dapat tercermin dari kehidupan masyarakat Desa Taraju yang memiliki sikap mental sebagai

wirausahawan yang mempunyai motivasi untuk berprestasi dan selalu bekerja keras untuk mengolah potensi yang dimilikinya. Sikap ini merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh seorang wiraswastawan agar tujuannya dapat dicapai. Dengan demikian, dari pemaparan tersebut dapat digambarkan bahwa keberadaan industri pandai besi di Desa Taraju membawa pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat disekitarnya, yakni meningkatkan pendapatan para pengusaha dan pekerja.

Pada umumnya pengusaha/pandai mendapatkan cukup keuntungan dari hasil penjualan produk-produk/alat dari besi. Keuntungan tersebut digunakan untuk membayar cicilan pada koperasi atas pinjaman modal dalam mengembangkan usahanya. Selain itu, sisa yang ada digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah, investasi untuk membeli barang elektronik, kendaraan dan lain-lain. Begitu pula dengan kehidupan para pekerjanya, penghasilan yang didapatkan selama satu bulan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Disamping itu, tidak adanya keterampilan lain yang dimiliki menyebabkan pekerjaan sebagai pandai/pekerja pada industri pandai besi dijadikan sebagai mata pencaharian oleh sebagian besar masyarakat Desa Taraju dan industri pandai besi ini masih tetap dipertahankan menjadi salah satu sentra industri karena telah memberikan keuntungan dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Desa Taraju.

Industri pandai besi telah memberikan lapangan usaha yang secara tidak langsung telah mengurangi pengangguran dalam masyarakat Desa Taraju, terlebih masyarakat yang tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau bahkan masyarakat yang putus sekolah karena keterbatasan ekonomi.

Hal ini merupakan sebagian kecil cara untuk mengurangi pengangguran di Desa Taraju. Selain itu, kehadiran industri pandai besi ini telah mendorong berlangsungnya kegiatan dalam masyarakat serta pembangunan berbagai sarana fisik berupa pembangunan mesjid, pengaspalan jalan, pembangunan sarana pendidikan, kesehatan, pembangunan sarana pemerintahan desa dan lain-lain. Dengan demikian, secara tidak langsung sektor industri ini membawa pengaruh perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat salah satunya adalah memberikan kontribusi terhadap pendapatan sehari-hari masyarakat Desa Taraju.

Selain membawa pengaruh positif bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Taraju, industri pandai besi ini juga berpengaruh terhadap kenyamanan lingkungan hidup di Desa Taraju, salah satunya adalah adanya pencemaran berupa polusi udara dan polusi suara. Polusi udara diakibatkan dari proses pembakaran yang berupa asap hitam, berasal dari arang yang digunakan pada saat produksi untuk pembakaran alat-alat dari besi. Selain itu, pencemaran yang ditimbulkan dari industri pandai besi di Taraju adalah polusi suara yang berupa kebisingan yang berasal dari suara tempaan besi pada proses produksi.

Berdasarkan pemaparan di atas, keberadaan industri pandai besi ini banyak membawa dampak positif maupun negatif bagi lingkungan yang menjadi kawasan industri tersebut. Namun terlepas dari itu semua, masyarakat harus cermat dalam menyikapi dampak yang ditimbulkan dari pembangunan suatu industri. Begitu halnya dengan masyarakat Desa Taraju dengan adanya industri pandai besi ini.

## 5.2 Saran

Untuk pemerintah, diharapkan pemerintah daerah untuk lebih meningkatkan pembinaan dan pelatihan terhadap industri pandai besi ini, karena kebanyakan industri pandai besi di Taraju dalam perkembangannya belum cukup menggembirakan karena lesunya sektor pemasaran dan teknologi yang kurang memadai. Pembinaan tersebut dimaksudkan agar masyarakat Desa Taraju di kawasan industri pandai besi ini dapat tumbuh dengan baik dan dapat memanfaatkan situasi yang ada untuk kesejahteraan hidupnya dan berpengaruh positif pada pertumbuhan industri pandai besi ini. Selain itu, pihak Pemerintah Daerah Kuningan diharapkan untuk selalu memperhatikan industri-industri kecil terutama industri pandai besi dalam hal pemberian modal kepada pengusaha kecil, mengingat bahwa industri pandai besi ini merupakan industri yang telah membantu mengurangi pengangguran dengan menyerap tenaga kerja lokal. Hal ini harus disesuaikan juga dengan dukungan pemerintah daerah untuk mendirikan dan mendorong memberi izin untuk pendirian industri dengan memakai teknologi yang tepat guna di pedesaan yaitu yang sesuai dengan kebutuhan warga dan masyarakat pedesaan, sumber daya alam dan lingkungan pedesaan.

Pembinaan dan pemberdayaan masyarakat tersebut harus dilakukan, karena pada kenyataannya bahwa para pandai dan pekerja pada industri pandai besi tersebut dapat menjadi sumber daya manusia yang berhasil memanfaatkan situasi yang ada untuk mencukupi kesejahteraan hidupnya dan berusaha mensejahterakan masyarakat sekitarnya. Di samping itu, untuk meningkatkan potensi dan pemasaran industri pandai besi di Desa Taraju, diharapkan para

pandai besi/pengusaha untuk melakukan kerjasama dengan pihak investor dari luar wilayah Taraju maupun Kuningan, mengingat bahwa persaingan dalam industri pandai besi terus meningkat tidak hanya di Taraju saja, tetapi di daerah lain juga terus berkembang. Para pandai besi di Taraju ini diharapkan mampu melakukan inovasi dalam hal kualitas dan model desain produk alat-alat dari besi untuk bersaing dengan pengrajin besi dari daerah lain. Selain itu, peranan pandai di Desa Taraju diharapkan lebih jeli dalam menghadapi dan menyikapi masalah-masalah pencemaran lingkungan yang ditimbulkan oleh industri pandai besinya.

Demikian uraian kesimpulan serta saran yang dapat penulis kemukakan, jika ditemukan informasi dan sumber-sumber baru dan lebih lengkap mengenai tema penelitian ini, terbuka kemungkinan untuk mengkaji ulang mengenai permasalahan tersebut, penulis dengan terbuka dan lapang dada menyatakan bahwa penulisan ulang suatu peristiwa sejarah merupakan hal yang lazim dalam penulisan sejarah.

## DAFTAR NARASUMBER

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Alamat	Tanggal Wawancara
1	Drs. Suparman	47	Kasi Aneka Industri Disperindag Kabupaten Kuningan	Jl. Aruji Kartawinata No.23 Kuningan	30 Juli 2007
2	Juned	36	Sekretaris Desa Taraju	Desa Taraju Ds. Pahing	12 Agustus 2007 dan 29 Oktober 2007
3	M. Miharja	68	Mantan Kepala Desa Taraju	Desa Taraju	12 Agustus 2007
4	Edi	54	Pandai/pemilik	Desa Taraju	12 Agustus 2007
5	Darya	56	Pandai/pemilik	Desa Taraju	12 Agustus 2007
6	Tarkim	50	Pandai/pemilik	Desa Taraju Ds. Wage	12 Agustus 2007
7.	Ocim	37	Pandai/pemilik	Desa Taraju Ds. Kliwon	12 Agustus 2007
8.	Asep	40	Pekerja	Desa Taraju	12 Agustus 2007
9.	Nana	38	Pekerja	Desa Taraju Ds. Kliwon	12 Agustus 2007
10.	Ade	42	Pekerja	Desa Taraju Ds. Kliwon	12 Agustus 2007
11.	Rafta	45	Pekerja	Desa Taraju	12 Agustus 2007

